

## ABSTRAK

Konstituante merupakan lembaga perwakilan rakyat yang berfungsi untuk menyusun undang-undang dasar yang diatur dalam UUD 1949 dan 1950 pada Bab V pasal 186. Konstituante bersama-sama dengan pemerintah selekas-lekasnya menetapkan Konstitusi Republik Indonesia Serikat yang akan menggantikan Konstitusi sementara ini. Anggota konstituante dipilih oleh rakyat untuk menyuatkan gagasan berdasarkan keinginan rakyat. Majelis Konstituante terjadi pada 1956-1959. Mohammad Natsir salah satu anggota konstituante yang keras menyuatkan aspirasi Islam sebagai Dasar Negara dan menjadi pedoman negara. Perdebatan terjadi dalam sidang tersebut dari kalangan Islamis, Nasionalis dan Sekuler. Namun perdebatan yang terjadi belum menghasilkan titik temu sampai turun dekrit Presiden Soekarno pada 1959 mengembalikan pada UUD 1945.

Penelitian ini ingin mengungkapkan peran Mohammad Natsir dalam mengusung gagasan tentang Islam sebagai dasar negara pada Sidang Konstituante tahun 1956-1959. Adapun rumusan masalah yang diangkat, 1. Biografi Mohammad Natsir, 2. Perjuangan Mohammad Natsir dalam negara dan agama, dan 3. Peran Mohammad Natsir dalam mengusung gagasan tentang Islam sebagai dasar negara pada Sidang Konstituante tahun 1956-1959.

Berdasarkan rumusan diatas, dilakukan dengan penelitian sejarah yang langkah-langkahnya meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Adapun teori yang dipakain dalam meneliti pembahasan ini adalah teori Great Man yang mengungkapkan orang-orang besar, serta menyatakan bahwa kekuasaan berada pada sejumlah orang tertentu.

Hasil penelitian ini adalah Natsir mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyampaikan ideologi Islam sebagai Dasar Negara. Bukan hanya itu Natsir melobi partai-partai Islam untuk bersatu dalam mengusung ide tersebut. Blok Islam yaitu Masyumi, NU, PSII dan Perti yang dimotori oleh M. Natsir melakukan pertemuan khusus untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Natsir mengharapakan para wakil yang telah dipilih oleh rakyat dalam Konstituante supaya memperjuangkan cita-cita umat Islam Indonesia yaitu cita-cita hidup bernegara yang telah bersemi dalam dada umat Islam jauh sebelum adanya cita-cita revolusi 1945. Natsir melihat Pancasila sebagai sistem sekuler. Hal tersebut bukan berarti Natsir merubah sikap terhadap Pancasila tetapi Natsir melihat dan merasa cemas jika nilai yang terkandung dalam Pancasila ditafsirkan sebagai suatu sistem yang netral agama sampai paling jauh menjauhkan negara dari nilai-nilai agama yang menjadi keyakinan masyarakat Indonesia.

**PERAN MOHAMMAD NATSIR DALAM SIDANG KONTITUANTE  
TAHUN 1956-1959**

Oleh :

Rizal Rahmatullah

1135010135

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sulasman, M.Hum

NIP. 196806111996031003

Agus Permana, M.Ag

uin

Mengetahui,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Ketua Jurusan

Dekan

Sejarah dan Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Humaniora

Samsudin, M.Ag

NIP. 197001102000031003

Dr. Setia Gumilar, M.Si

NIP. 197110281998021001

Motto

*Hayatuna Kulluha Ibadah*

*Perjalanan hidup penuh dengan lika-liku, maka nikmati hidup ini dengan senyuman dan tawakal.*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Kupersembahkan Skripsi ini untuk :**

**Kedua Orang Tua Tercinta**

**Ketiga Saudara Superku**

**For someone who always there being for me**

## RIWAYAT HIDUP

- Nama : Rizal Rahmatullah
- Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Mei 1995
- Alamat : Kp. Rancabungur, rt. 03/05, Ds. Malakasari, Kec. Baleendah, Kab. Bandung.
- Motto : *“Hayatuna Kulluha Ibadah”*
- Riwayat Pendidikan : - SDN Kulalet 1 – 2006
- MTs. Persatuan Islam no. 3 Pameungpeuk Kab. Bandung – 2009
  - Mu'allimin Persatuan Islam no. 3 Pameungpeuk Kab. Bandung -2013
  - UIN SGD Bandung, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam – Sekarang
- Pengalaman Pekerjaan 2014 M : - Taman Wisata Kampung Batu Malakasari
- Guru di SMPN Pasigaran 2013-2016 (Sanlat)
  - Guru di Madrasah Diniyyah Nurul Hayat – 2012 – sekarang
  - Mudir di Madrasah Diniyyah Nurul Hayat Baleendah – 2015-2019 M
- Pengalaman Organisasi : - RG-UG Mu'allimin Persatuan Islam no. 3 Pameungpeuk Kab. Bandung -2010-2012 M
- Pemuda Persatuan Islam, 2012- sekarang
  - HIMA PK. UIN SGD Bandung

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmaanirrahim*

Puji serta Syukur kita panjatkan kehadirat *Illahi Rabbi* Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kenikmatan yang telah, sedang atau yang akan kita rasakan nanti. Nabi Muhammad Saw. yang menjadi panutan bagi semua manusia karena dialah kita bisa menikmati manisnya Iman dan Islam. Salah satu rahmat dan nikmat yang telah diberikan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan judul “*Peran Mohammad Natsir pada Sidang Konstituante tahun 1956-1959*”.

Adapun maksud dan tujuan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (Strata 1) pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai mahasiswa.

Tidak ada gading yang tidak retak. Begitupun dengan penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mempunyai kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta ide yang dapat membantu bagi kemajuan penulisan dimasa yang akan datang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mempunyai hambatan dan kesulitan yang tidak dapat dipungkiri. Namun, hambatan dan kesulitan tersebut sedikit demi sedikit telah berhasil penulis atasi oleh dukungan dan

bantuan dari berbagai pihak yang ikut berpartisipasi baik materi maupun pikirannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan teriring do'a *Jazakumullahu Khairan* kepada :

1. Kedua Orang tua penulis, Bapak Heri Sapari, S.Sos dan Ibu Tika Wartika yang senantiasa memberikan motivasi dan doa hingga penulis dapat terus berkarya di dalam maupun di luar kampus. Khususnya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Tiga saudara, Syauqi Ashidiqie, Fadel Mohamad Nauval, dan Helmi Muttaqin yang terus memberikan support agar penulis menjadi lebih baik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sulasman, M.Hum selaku pembimbing akademik dan pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang selalu memberikan motivasi dan pemikiran serta masukan dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Agus Permana, M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan kritik pada setiap kekurangan yang penulis lakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas tersebut.
5. Segenap jajaran dosen yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan masukan dan diskusi selama proses pembelajaran.

6. Umi, Baba dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan doa serta tempat kepada penulis selama penelitian ini berlangsung di Jakarta.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh pihak yang telah ikut berpartisipasi selama penelitian dan penulisan.

Semoga semua yang telah dicurahkan kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. dengan balasan yang lebih baik.

Bandung, Mei 2017



Penulis